

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR.

MA'RUF RAHMAT DAN FEBRI YULIANI

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru
28293

*e-mail:*marufrahmat@yahoo.com

CP: 081275716420

Abstract: Rural Agribusiness Development Strategy In The District Of Kampar Regency Kuok. In order to develop and improve agricultural productivity in Sub Kuok Kampar district, then the public is given broad discretion over the implementation of the Rural Agribusiness Development Program (PUAP). Rural Agribusiness Development (PUAP) aims to reduce the level of poverty and unemployment, improve the ability of business through Gapoktan agribusiness, institutional empower farmers and rural economy and increase farmers' economic institutional functions into network / partner financial institutions. Results of this study indicate that not maximal execution Rural Agribusiness Development Program (PUAP) in District Kuok district. This is evident from the maximum has not delivered the goals and objectives, the implementation flow of activities that do not fit, and the absence of oversight conducted as reference to determine the success or shortcomings of Rural Agribusiness Development Program (PUAP).

Keywords: Strategic Management, Implementation, Rural Agribusiness Development (PUAP).

PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai komitmen dan orientasi terhadap pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap negara mempunyai perbedaan prinsip yang dilandasi filsafah, hakekat, tujuan, strategi maupun kebijaksanaan dan program pembangunan. Namun demikian, Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Daerah Riau yang mengalami perkembangan pesat baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun jumlah penduduk memerlukan berbagai program yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dimulai pada tahun 2008 merupakan salah satu program dari pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok masyarakat miskin, efisiensi dan efektifitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah program nasional yang berbentuk sebuah kerangka dan pedoman yang dijadikan acuan bagi program-program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi di dalamnya. Program-program yang termasuk kedalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) termasuk didalamnya mengenai penentuan dan pembagian wilayah tempat program-program tersebut dilaksanakan. Pedoman mengenai pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/3/2011 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Masyarakat desa terutama kelompok-kelompok tani miskin merupakan sasaran dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sekaligus juga sebagai pelaku utama dari setiap tahapan pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pelestarian. Sedangkan pelaku-pelaku lainnya dari aparat dan konsultan di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten dan seterusnya lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pembina agar tujuan, prinsip, kebijakan, prosedur dan mekanisme Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dapat tercapai dan dilaksanakan secara benar dan konsisten.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas wilayah agribisnis yang cukup potensial, terdapat kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar yang memiliki luas wilayah dan agribisnis seperti perkebunan. Kecamatan kuok merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten kampar yang mendapatkan dana BLM (bantuan langsung masyarakat) Program PUAP ini.

Dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program PUAP di kecamatan kuok, Fenomena menarik itu antara lain: a) Masih rendah nya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kelembagaan Gapoktan di desa nya ; b) Program PUAP ini di kecamatan Kuok masih bersifat simpan pinjam yang di jalan kan oleh Gapoktan, Yang mana seharus nya dimasing-masing desa harus sudah mempunyai LKM (Lembaga Keuangan Mikro) untuk memajukan usaha Agribisnis di masing-masing desa; c) Tidak adanya kemauan dan kesadaran dari anggota Gapoktan yang menerima dana dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ini untuk mengembalikan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang telah dipinjam; d) Belum ada nya pengawasan yang ketat terhadap program ini dan bagi anggota Gapoktan yang tidak membayar dana pinjaman dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP); e) Sosialisasi yang dilakukan belum dipahami secara baik, sehingga peserta program banyak menganggap program ini bersifat hibah, sehingga mereka merasa pinjaman yang mereka terima tidak perlu dikembalikan; f) Penyelia Mitra Tani yang hanya 2 orang di kabupaten Kampar tidak mampu melakukan pendampingan dan pengawasan secara maksimal karena wilayah kerja yang sangat luas.

Untuk mengatasi hambatan atau kendala tersebut, maka perlu dilakukan semacam strategi terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan program PUAP ini. Ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor

11/Permentan/OT.140/3/2011 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Adapun strategi, menurut Milles & Snow dalam Heene (2010) pendekatan manajemen strategi dari strategi adaptif dapat dilihat dari: a) Penentuan kewenangan adalah hak jabatan yang sah untuk memerintahkan orang lain atau organisasi yang bertindak dan untuk memaksa pelaksanaannya. Dengan wewenang seseorang atau pun organisasi dapat mempengaruhi aktifitas atau tingkah laku perorangan dan grup. Kewenangan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat penting dalam kehidupan kelompok sosial yang ada di masyarakat. b) Pemilihan teknologi merupakan suatu cara atau sarana manusia dalam mengusahakan setiap barang-barang kebutuhan yang ingin dicapainya untuk keberlangsungan hidup manusia. Di dalam bidang pertanian ada banyak teknologi yang sering di pergunakan oleh petani untuk memajukan usaha pertanian mereka dan untuk memasarkan usaha petani yang mereka geluti. c) Pengaturan sistem adalah merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak yang berada di suatu organisasi, Pengaturan sistem sama dengan sebuah mekanisme bagaimana suatu program itu di jalankan. Di dalam penyelenggaraan Program PUAP ada mekanisme yang harus di jalani oleh para petani, sehingga dana BLM PUAP tersebut sampai ke tangan petani. d) Koordinasi dalam penelitian ini adalah didefinisikan sebagai suatu usaha kerjasama secara sinkron dan teratur serta mengarahkan pelaksanaan suatu kegiatan sehingga menghasilkan suatu tindakan yang harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. e) Perwujudan merupakan sesuatu yang nyata atau pun bisa di katakan sebuah wujud dari pelaksanaan dari sebuah kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dikecamatan kuok serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dikecamatan kuok

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan informan/responden yang bertindak sebagai sumber data dan informan terpilih serta yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi tentang pelaksanaan strategi pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di kecamatan kuok kabupaten kampar. Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti menggunakan metode *Snowball Sampling*. Metode *Snowball Sampling* adalah metode penentuan sampel yang pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum dirasa lengkap dalam memberikan data, maka peneliti mencari orang lain yang

dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan *key informan* dan informan-informan susulan penelitian mengenai strategi pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di kecamatan kuok kabupaten kampar serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dari strategi pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di kecamatan kuok kabupaten kampar. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari Kantor BPP Kuok, Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki potensi produksi pertanian yang besar dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Hasil pertanian Indonesia sangat beragam jenis dan bentuknya. Hortikultura merupakan salah satu dari keragaman pertanian Indonesia yang memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia.

Pertanian sebagai sumber kehidupan yang strategis. Istilah “kehidupan” diartikan sebagai keinginan untuk bertahan disertai usaha untuk memperolehnya. Ketika kehidupan ini di peroleh, yaitu dari hewan ternak melalui produk dengan nilai tambah yang digunakan orang, misalkan susu dari hewan ternak, sutera dari ulat sutera, dan madu dari lebah, atau pun tanaman yang menghasilkan buah-buahan, maka itulah yang disebut dengan pertanian.

Daerah Riau yang mengalami perkembangan pesat baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun jumlah penduduk memerlukan berbagai program yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dimulai pada tahun 2008 merupakan salah satu program dari pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok masyarakat miskin, efisiensi dan efektifitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Dengan adanya pedoman dalam melaksanakan Strategi dalam melaksanakan setiap kegiatan Program PUAP baik di tingkat desa sampai kepada Kecamatan diharapkan strategi yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kegiatan Staregi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Kuok ditinjau dari beberapa segi dengan menggunakan teori yang sudah penulis kemukakan pada BAB I di konsep teori, yaitu:

Pemilihan teknologi

Teknologi merupakan suatu cara atau sarana manusia dalam mengusahakan setiap barang-barang kebutuhan yang ingin dicapainya untuk keberlangsungan hidup manusia. Pengertian Teknologi Pertanian adalah merupakan penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Definisi lain tentang Teknologi pertanian menurut para ahli adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pendayagunaan secara ekonomis sumberdaya pertanian dan sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia.

Bidang cakupan teknik pertanian antara lain adalah sebagai berikut : Alat dan mesin budidaya pertanian, mempelajari penggunaan, pemeliharaan dan pengembangan alat dan mesin budidaya pertanian. Teknik tanah dan air, menelaah persoalan yang berhubungan dengan irigasi, pengawetan dan pelestarian sumberdaya tanah dan air. Energi dan Elektrifikasi Pertanian, mencakup prinsip-prinsip teknologi energi dan daya serta penerapannya dalam kegiatan pertanian. Lingkungan dan bangunan pertanian, mencakup masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan konstruksi bangunan khusus untuk keperluan pertanian, termasuk unit penyimpanan tanaman dan peralatan, pusat pengolahan dan sistem pengendalian iklim serta sesuai keadaan lingkungan. Teknik pengolahan pangan dan hasil pertanian, penggunaan mesin untuk menyiapkan hasil pertanian, baik untuk disimpan atau digunakan sebagai bahan pangan atau penggunaan lainnya.

Di zaman era modern ini para petani seharusnya sudah dikenal dengan teknologi yang lebih canggih, misalnya dalam membajak sawah seharusnya para petani sudah mampu menggunakan alat traktor yang lebih maju dibandingkan dengan pembajak dengan menggunakan hewan dan juga lahan yang di bajak dengan menggunakan traktor lebih cepat penggunaannya dalam mengolah lahan sawah. Para petani-petani yang ada di kecamatan Kuok ini harus lebih dikenalkan dengan teknologi yang lebih maju terutama teknologi di bidang pertanian. Jika mereka telah mengenal teknologi dapat menambah hasil pertanian mereka dan terutama dapat meningkatkan perekonomian bagi para petani umumnya.

Para instansi yang terkait yang ada di kecamatan seperti BPP (Balai Penyuluh Pertanian) dan para penyuluh pendamping yang ada di desa harus lebih menggandeng mereka para petani dalam menggunakan dan mengenalkan teknologi apa yang cocok dipergunakan oleh pasar untuk mengembangkan usaha tani mereka. Dan Badan penyuluh pertanian dan Ketahanan Pangan (BPPKP) dan Dinas Pertanian yang ada di Kabupaten harus lebih melihat dan turun ke desa-desa memberikan pelatihan-pelatihan atau seminar tentang teknologi yang sedang berkembang yang cocok untuk memasarkan hasil pertanian mereka.

Usaha tani berbagai komoditas pertanian dilaksanakan di kecamatan Kuok, Gapoktan sebagai wadah yang menjalankan Program PUAP ini di desa-desa menjalankan berbagai komoditas tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan disesuaikan dengan potensi lahan yang ada, kondisi sosial budaya petani dan ekonomi serta teknologi yang tersedia secara spesifik lokal sebagai alternatif untuk

meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya melalui peningkatan produktivitas dan produksi komoditi yang diusahakan.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan produktivitas tersebut adalah melalui penerapan teknologi di tingkat petani yang ada di desa dalam mengelola setiap komoditas sesuai rekomendasi yang dianjurkan secara spesifik lokalita.

Penentuan Kewenangan

Kewenangan merupakan hak jabatan yang sah untuk memerintahkan orang lain atau organisasi yang bertindak dan untuk memaksa pelaksanaannya. Dengan wewenang seseorang atau pun organisasi dapat mempengaruhi aktifitas atau tingkah laku perorangan dan grup. Kewenangan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat penting dalam kehidupan kelompok social yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan organisasi Program PUAP ini sesuai dengan Pedoman Umum PUAP yaitu Permentan Nomor 11 tahun 2011 organisasi pelaksana yang ada di Kabupaten adalah tim teknis kabupaten yang terdiri dari Dinas Pertanian dan Badan Penyuluh Pertanian dan ketahanan Pangan (BPPKP). Sedangkan organisasi pelaksana PUAP yang ada di kecamatan atau Tim teknis Kecamatan adalah Camat, Kepala BPP kecamatan Kuok, dan Kepala desa lokasi PUAP.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPPKP kabupaten Kampar, secara administrasi Camat ditunjuk sebagai ketua dalam pelaksana kegiatan Program PUAP di kecamatan, Kepala BPP Kuok menjadi Sekretaris PUAP di kecamatan Kuok ini. Sedangkan Kepala Desa sebagai pengawas PUAP yang ada di desa, Gapoktan, penyuluh pertanian sebagai anggota pelaksanaan Program PUAP di desa.

Koordinasi

Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan perekonomian yang ada di perdesaan, maka pemerintah melalui kementerian pertanian mempunyai program untuk meningkatkan taraf ekonomi petani melalui program PUAP ini. Koordinasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu usaha kerjasama secara sinkron dan teratur serta mengarahkan pelaksanaan suatu kegiatan sehingga menghasilkan suatu tindakan yang harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keberhasilan PUAP sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dari tingkat pusat sampai ke daerah. Dalam kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan Program PUAP ini diperlukan adanya koordinasi yang baik antar pihak yang terkait sehingga terjalin kerjasama yang baik pula. Dengan terciptanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan Program PUAP tersebut, maka diharapkan tercapainya tujuan dari program PUAP sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2011 secara tepat sasaran atau timbulnya efektivitas dalam penggunaan dana BLM PUAP.

Agar terjalinnya koordinasi antara Camat, yang didukung oleh kerjasama Kepala BPP sebagai Sekretaris dalam pelaksanaan PUAP di kecamatan, Kepala Desa, penyuluh Pertanian dan Gapoktan yang menjadi organisasi pelaksana yang ada di desa. Pihak-pihak terkait ini harus memiliki kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan, memiliki tanggung jawab dan memiliki strategi yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan yang dalam hal ini tercapainya seluruh perencanaan dalam penyelenggaraan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat petani.

Kegiatan koordinasi dalam pelaksanaan Program PUAP di Kecamatan Kuok kabupaten Kampar ditinjau dari terjadinya komunikasi antar pihak yang terkait. Seluruh kegiatan koordinasinya juga tidak terlepas dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2011 dan petunjuk teknis yang ada. koordinasi ataupun kerjasama semua instansi yang terkait dan masyarakat sangat lah di butuhkan, agar dalam pelaksanaan Program PUAP dilapangan bisa berjalan sasuai dengan yang di harapkan, untuk itu dapat dilihat daru koordinasi yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bahwa tanggung jawab koordinasi adalah terletak pada pimpinan. Oleh karena itu, koordinasi adalah merupakan tugas pimpinan. Koordinasi sering dicampur-adukkan dengan kata koperasi yang sebenarnya mempunyai arti yang berbeda. Sekalipun demikian pimpinan tidak mungkin mengadakan koordinasi apabila mereka tidak melakukan kerjasama. Oleh kaerna itu, maka kerjasama merupakan suatu syarat yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan koordinasi.
2. Adanya proses (continues process). Karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.
3. Pengaturan secara teratur usaha kelompok. Oleh karena koordinasi adalah konsep yang ditetapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu, maka sejumlah individu yang bekerjasama, di mana dengan koordinasi menghasilkan suatu usaha kelompok yang sangat penting untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Adanya tumpang tindih, kekaburan dalam tugas-tugas pekerjaan merupakan pertanda kurang sempurnanya koordinasi.
4. Konsep kesatuan tindakan. Hal ini adalah merupakan inti dari koordinasi. Kesatuan usaha, berarti bahwa harus mengatur sedemikian rupa usaha-usaha tiap kegiatan individu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil.
5. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama, kesatuan dari usaha meminta suatu pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan sebagai kelompok di mana mereka bekerja.

Perwujudan

Perwujudan merupakan sesuatu yang nyata atau pun bisa di katakan sebuah wujud dari pelaksanaan dari sebuah kegiatan. Tujuan akhir dari Program PUAP ini

selain mengurangi kemiskinan yaitu juga untuk menumbuhkan kelembagaan petani yang ada di pedesaan dan menciptakan kelembagaan keuangan ekonomi mikro yang ada di desa, sehingga masyarakat tidak lagi harus meminjam lembaga lain.

Program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dilaksanakan oleh petani (pemilik dan/atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani miskin di pedesaan melalui koordinasi Gapoktan sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani yang ada di desa-desa yang ada di kecamatan Kuok. Pemanfaatan dana pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di kecamatan Kuok dialokasikan untuk pembelian sarana produksi kegiatan pertanian yang meliputi pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, budidaya padi, kelapa sawit, sayur-sayuran, karet, industri rumah tangga hasil pertanian, peternakan, dan lain sebagainya serta juga digunakan untuk simpan pinjam.

Pedoman Umum usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) menetapkan bahwa Gapoktan sebagai pelaksana PUAP. Gapoktan itu sendiri merupakan penggabungan dari beberapa kelompok tani yang ada di kawasan desa. Program pengembangan usaha agribisnis perdesaan merupakan program dari Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk melakukan suatu kegiatan usaha yang anggotanya adalah gabungan kelompok tani yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggota Gapoktan. Dengan adanya Program PUAP ini di desa para petani sudah merasa terbantu, petani yang dulunya susah untuk mendapatkan modal usahanya sekarang dengan adanya Program PUAP ini para petani sudah dapat meminjam kepada para pengurus Gapoktan.

Masih banyak kendala yang dihadapi para petani dalam pelaksanaan yang ada di lapangan, contohnya seperti masih banyak pengembalian dana BLM PUAP yang tidak lancar salah satunya yang terdapat di desa Silam. Berdasarkan penemuan yang penulis temukan di lapangan bahwa di desa ini pelaksanaannya dinilai bermasalah salah satu kendalanya dana pengembalian Program PUAP sering menunggak dan bermasalah dengan para pengurus Gapoktan.

Dari beberapa 9 desa yang mendapatkan dana bantuan ini yaitu desa Kuok, Pulau Jambu, bukit melintang, Silam, Pulau Terap, Empat Balai, Lereng, Batu Langka Kecil, Merangin. Namun berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis di lapangan hanya desa Silam yang mengalami permasalahan. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa informan di lapangan bahwa terdapat banyak tunggakan di desa tersebut yang sampai saat sekarang ini belum dapat penyelesaiannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, kebijakan tentang pelaksanaan penyelenggaraan program PUAP ini adalah tepat. Hal ini dikarenakan untuk mencapai hasil sebuah kebijakan yang telah ditetapkan dengan maksimal, kita harus mengetahui pokok-pokok permasalahan yang mendasar yang ada di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, pelibatan masyarakat dan *stakeholders* sangat diperlukan karena masyarakatlah yang mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Dengan diikutsertakannya masyarakat dan *stakeholders* dalam penetapan kegiatan/program melalui Program PUAP ini diharapkan akan tercapai keefisienan serta keefektifan kebijakan, keefisienan dan keefektifan manfaat, sekaligus tercapai pula keefisienan dan keefektifan dalam hal biaya dari sebuah kegiatan/program yang ditetapkan.

Guna pencapaian hasil yang lebih maksimal dalam hal ketepatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyelenggaraan musyawarah program PUAP ini. Hal yang paling penting adalah bagaimana pemerintah selaku pembuat kebijakan mampu untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat serta *stakeholders* dalam membangun daerah mereka melalui kegiatan program PUAP ini. Karena masyarakat dan *stakeholders* menjadi kunci utama untuk tercapainya ketepatan kegiatan/program secara maksimal.

Pengaturan Sistem

Merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak yang berada di suatu organisasi, Pengaturan sistem sama dengan sebuah mekanisme bagaimana suatu program itu di jalankan. Di dalam penyelenggaraan Program PUAP ada mekanisme yang harus di jalani oleh para petani, sehingga dana BLM PUAP tersebut sampai ke tangan petani.

Dalam pelaksanaan PUAP peran aktif anggota melalui musyawarah/rapat anggota sebagai forum tertinggi dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang diputuskan pada musyawarah/rapat anggota, antara lain memilih dan memberhentikan pengurus, penambahan anggota, pengesahan program Gapoktan terkait dengan penyaluran dana PUAP, penetapan unit usaha otonom, evaluasi pengembangan pengelolaan unit usaha Gapoktan, penyusunan dan perubahan RUB, tahapan penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP.

Selama ini mekanisme penyaluran dana BLM PUAP kepada para Gapoktan yang ada di kecamatan Kuok sudah sesuai dengan Pedoman Umum yang terdapat dalam Permentan No 11 Tahun 2011, namun masih perlu pengawasan dari semua pihak yang terkait dengan Program PUAP ini.

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Kuok

Telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Setelah penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara, maka penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Kuok yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia

Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya SDM yang harus dimiliki oleh para pengurus Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) berkaitan langsung dengan pengembangan usaha agribisnis pedesaan Dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat petani yang ada di desa. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kunci yang menentukan laju perkembangan pembangunan di suatu kawasan atau daerah. Oleh karena itu SDM yang dimiliki oleh para pengurus Gapoktan perlu dikelola secara tepat.

Supaya para pengurus Gapoktan memiliki keterampilan dan profesionalisme dalam penyusunan laporan atau pembukuan setiap kegiatan, maka para pengurus Gapoktan perlu di berikan pelatihan atau pun pembinaan, apakah pembinaan pengetahuan tentang budidaya pertanian atau non budidaya pertanian. Untuk peningkatan Sumber daya Manusia (SDM) yang dimiliki Gapoktan perlu juga di berikan study banding ke daerah-daerah yang telah berhasil dalam pelaksanaan PUAP, agar mereka para pengurus bisa mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat nanti nya.

Para instansi yang terkait harus terlibat dan mengawasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus Gapoktan yang ada di desa. Selama ini masih ada para pengurus yang tidak bisa dalam membuat dan mencatat pembukuan kegiatan peminjaman. Pelaksanaan Program PUAP inii berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu di komunikasikan secara tepat dengan para pelaksana. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan perlu di komunikasikan sehingga pelaksana kegiatan mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan itu.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sarana yang penting agar setiap program yang di miliki oleh pemerintah bisa sampai dan di ketahui oleh masyarakat pada umum nya. Program PUAP ini harus mempunyai pemahaman yang lebih terkait semua pelaksanaannya baik di mulai dari desa hingga pelaksanaan samapai ke kecamatan. Selama ini di desa-desa yang ada di kecamatan Kuok masih menganggap dana PUAP ini merupakan Dana hibah dari pemerintah dan mereka petani tidak wajib mengembalikannya.

Disini perlu ada nya peran yang aktif dari semua instansi yang terkait, agar persepsi para petani yang dulu bisa berubah dan menganggap bahwa dana ini untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Kesadaran

Kesadaran menunjukkan suatu keadaan jiwa seseorang, yaitu merupakan titik temu dari berbagai pertimbangan sehingga diperoleh suatu keyakinan, ketenangan, ketetapan hati dan keseimbangan dalam jiwa yang bersangkutan. Kesadaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan. Namun kita juga mengetahui bahwa proses tumbuhnya kesadaran berbeda pada setiap orang. Hal itu tergantung pada kemampuan berpikir, penggunaan rasa perasaan, pertimbangan dan perbandingan.

Adanya kesadaran dapat membawa seseorang kepada keikhlasan dan kesungguhan dalam menjalankan atau melaksanakan suatu kehendak. Kehendak dalam lingkungan organisasi kerja tertuang dalam bentuk tugas, baik tertulis maupun tidak tertulis, mengikat semua orang dalam organisasi kerja. Karena itu dengan adanya kesadaran, diharapkan mampu melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan, kesungguhan dan disiplin sehingga diharapkan pula dapat terjadinya pelaksanaan Program PUAP yang efektif.

Selama ini masyarakat petani yang ada di Kecamatan Kuok ini masih menganggap dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) yang mereka terima dari pemerintah yang disalurkan oleh Kementerian pertanian ini masih bersifat hibah. Akibatnya dalam pelaksanaannya dilapangan baik itu pengembalian dana kredit pinjaman yang mereka pinjam menjadi menunggak dan ada sebagian mereka tidak mempunyai kesadaran untuk mengembalikan dana yang telah mereka pinjam, yang berakibat para anggota kelompok tani yang berikutnya ingin meminjam tidak bisa.

Transparansi

Transparansi diartikan sebagai terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang diperlukan, termasuk berbagai peraturan dan perundangan serta kebijakan pemerintah. Penciptaan keterbukaan diawali dengan lancarnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat diberi ruang luas untuk mengakses informasi, sementara pemerintah juga bisa menyediakan informasi yang dibutuhkan, misalnya laporan keuangan dan kinerja keuangan. Selain itu, dengan transparansi dapat membantu mempersempit peluang Kolusi, Korupsi Dan Nepotisme (KKN), karena proses pengambilan keputusan dapat diikuti oleh masyarakat luas dengan mudah.

Dalam pelaporan yang dilakukan oleh pengurus Gapoktan, yang kemudian hasilnya tidak pernah disosialisasikan kepada masyarakat. Akibat dari tidak adanya sosialisasi, maka masyarakat tidak mengetahui tentang perkembangan dana keuangan yang masuk dan keluar dalam pembukuan Gapoktan.

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian adalah Untuk mengatasi hambatan atau kendala yang di hadapai dalam pelaksanaan Program PUAP dirumuskan strategi untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi pertanian yang terdapat dikawasan pedesaan antara lain meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang petani miliki. Dalam mengambil srategi dalam suatau tindakan maka di perlukan hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan teknologi, penentuan kewenangan, koordinasi, pengaturan sistem, dan perwujudan untuk mencapai hasil akhir sesuai dengan tujuan Program PUAP itu sendiri.

Program PUAP ini memfokuskan kegiatannya pada kelompok tani yang memiliki keterbatasan modal di perdesaan dan berupaya memfasilitasi pembangunan melalui pemberdayaan kelompok tani dengan melakukan sejumlah kegiatan, seperti pengembangan dan penguatan institusi lokal di tingkat Kecamatan dan Desa,

pendampingan langsung ke masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat dan aparat lokal, dan penyediaan dana atau bantuan permodalan bagi para petani.

Kecamatan Kuok merupakan kecamatan yang mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian itu terlihat dari pesatnya perkembangan usaha pertanian yang digeluti oleh para petani. Hal yang demikian harus didukung oleh semua lapisan yang terkait dalam pelaksanaan Program PUAP, baik itu pelaksanaannya di mulai dari tingkat desa, sampai ke tingkat kabupaten/kota.

Dalam mengawal dan mengawasi pelaksanaan Program PUAP ini diperlukan pertanggung jawaban dan pengawasan dari semua lapisan masyarakat maupun instansi yang berwenang mengawasi program PUAP ini. Mulai dari pencairan dana hingga pengawalan agar dana tersebut sampai kepada petani dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para petani yang ada di desa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha agribisnis ini dapat dilihat di lapangan masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh para pengurus Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Dan ini berakibat dalam setiap pembukuan dan pelaporan setiap kegiatan di gapoktan tidak berjalan lancar.

Kendala yang menghambat selanjutnya adalah kesadaran bagi para petani untuk mengembalikan dana pinjaman yang mereka pinjam. Sebagian para petani masih menganggap dana BLM PUAP ini masih bersifat Hibah kepada para petani.

DAFTAR RUJUKAN

Fred R David, *Manajemen Strategi*, diterjemahkan oleh Krisno saroso. Gramedia. Jakarta. 2004.

Fakih Mansor, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi social*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2005.

Heene,Aime,dkk.*manajemen strategic keorganisasian publik* Rafika Aditama. Bandung,2010.

Iriantara, Yosol. *Manajemen Strategi Public Relations*. Bandung: Ghalia Indonesia. 2003.

Tangkilisan, 2005. *Manajemen Publik*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta

Siagian, Sondang P. 2002. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung. Jakarta

Dokumen:

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/3/2011 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).